

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam riset ini adalah penelitian hukum empiris, ialah penelitian hukum yang mengkaji dan menganalisis terlaksananya hukum dalam masyarakat. Pelaksanaan hukum dalam lingkungan masyarakat dapat dipelajari dari efektivitasnya hukum, ketaatan dalam melaksanakan hukum, kontribusi lembaga/institusi hukum di dalam penegakan hukum, implementasi aturan hukum, efek pelaksanaan hukum berhubungan dengan perihal sosial tertentu atau sebaliknya, akibat masalah sosial berhubungan dengan hukum.⁷³

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam melakukan riset ini ialah:

1. Pendekatan Sosiologi hukum, yaitu pendekatan dari sudut pandang hukum mencerna dengan seksama mengenai reaksi dan interaksi pada saat hukum itu berproses dalam masyarakat. Atau dengan kata lain digunakan dengan istilah pendekatan sosialisasi tentang hukum. Pendekatan ini diinterpretasikan atas tingkah laku masyarakat yang konsesten terhadap aturan, terlembagakan dan memperoleh pengesahan secara publik.⁷⁴

⁷³ Salim HS. Erlies Septiana Nurbaini, *Penerapan Teori Hukum Pada Penelitian Tesis Dan Disertasi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), hlm 20.

⁷⁴ Mukti Fajar dan Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Hukum Empiris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 49.

2. Pendekatan psikologi hukum dari penelitian empiris diinterpretasikan sebagai suatu reset yang dilihat dari kejiwaan manusia yang berkenaan dengan perbuatan hukum, sifat sadar hukum dan ketaatan masyarakat hukum.⁷⁵ Kemudian dipelajari dari sisi faktor-faktor penyebab masyarakat mematuhi dan melaksanakan hukum.

C. Lokasi Penelitian

Tempat yang menjadi lokasi penelitian ini berada di wilayah Kabupaten Barito Kuala, secara spesifik bertempat di KUA Kecamatan dan Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala yang melaksanakan Bimbingan Pranikah serta di Pengadilan Agama Marabahan yang melaksanakan putusan perceraian.

Wilayah Kabupaten Barito Kuala berada pada wilayah Pemerintahan Provinsi Kalimantan Selatan. Jika dilihat pada peta maka wilayah Kabupaten Barito Kuala terletak pada ujung bagian barat terluar dari wilayah Pemerintahan Provinsi Kalimantan Selatan yang ibu kotanya adalah Marabahan dengan luas wilayah 2.996,96 km². Wilayah Kabupaten Barito Kuala dikelilingi beberapa Kabupaten/Kota. Di sebelah timur ada kabupaten Banjar dan Kota Banjarmasin, sebelah Barat ada Kabupaten Kapuas, sebelah Utara ada Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Kabupaten Tapin, sebelah selatan ada laut Jawa.

⁷⁵ Erlis Septiana Nurbani, *Penerapan Teori Hukum pada Penelitian Tesis dan Desertasi*, hlm 24.

Pemerintah Kabupaten Barito Kuala mempunyai 17 Kecamatan dan 195 desa serta 6 kelurahan. Penduduknya pada tahun 2020 berjumlah 318.044 orang. Perkembangan jumlah penduduk selalu meningkat setiap tahunnya. Sebagai perbandingan pertumbuhan penduduk pada antara tahun 2004 sampai dengan 2009 mengalami peningkatan sebesar 5,00%. Penduduk Kabupaten Barito Kuala memiliki beragam penganut agama namun mayoritas penduduknya beragama Islam sebanyak 99.01%, sedangkan agama lain Kristen Katolik 0,16, Kristen Protestan 0,38%, Budha 0,02% dan Hindu 0,43%.

Penduduk Kabupaten Barito Kuala memiliki suku yang majemuk, namun suku yang monopoli adalah berasal dari suku Banjar. Suku-suku yang ada di kabupaten ini antara lain:

1. Suku Banjar
2. Suku Jawa
3. Suku Bakumpai
4. Suku Sunda
5. Suku Buket
6. Suku Madura
7. Suku Bugis
8. Suku lainnya.⁷⁶

⁷⁶ id, "wikipedia." org/wiki/barito_Kuala.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Pada Penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian ialah perbuatan hukum, perbuatan seorang atau masyarakat yang dianggap relepan dan pantas sesuai norma-naorma hukum yang berlaku.⁷⁷ Dalam hal ini subyek penelitian ini adalah peran badan penasihat perkawinan dan bimbingan pranikah yang diberikan oleh BP4, penghulu, Penyuluh Agama Islam dan Seksi Bimbingan Masyarakat dalam rangka upaya pemahaman catin mengenai perkawinan yang bertujuan memperkecil jumlah perceraian di Pengadilan Agama Marabahan. Memberikan bekal untuk berumah tangga dan mengatasi problem rumah tangga serta hubungan komonikasi antar individu dan keluarga dalam sebuah lingkungan masyarakat. Sedangkan objek penelitian empiris ini adalah berupa penelitian yang mempelajari dan menelaah berkerjanya hukum di komonitas masyarakat⁷⁸ yaitu efektivitas peran badan penasihat perkawinan dan bimbingan pranikah di kalangan masyarakat Kabupaten Barito Kuala dalam rangka pencegahan terjadinya perceraian di kalangan masyarakat.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu yang bermula dari informasi,⁷⁹ dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari peristiwa penasihat perkawinan dan bimbingan pranikah yang dilaksanakan di Kabupaten Barito Kuala,

⁷⁷ Erlis Septiana Nurbani, *Penerapan Teori Hukum pada Penelitian Tesis dan Desertasi*, hlm 21.

⁷⁸ Erlis Septiana Nurbani, hlm 21.

⁷⁹ Munir Fuady, *Metode Riset Hukum Pendekatan teori dan Konsep* (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm 81.

selain itu peneliti juga berupaya mengambil data langsung dari sumber data yaitu sejumlah responden. Responden adalah individu yang mengetahui data yang diinginkan peneliti, atau golongan warga yang memberitahukan informasi atau orang-orang menjawab pertanyaan yang disajikan peneliti.⁸⁰ Responden juga orang atau masyarakat yang tersangkut langsung dalam pokok bahasan penelitian yang dilakukan peneliti. Informen adalah orang atau orang-orang yang memberitahukan data yang diinginkan oleh peneliti. Sedangkan peneliti tidak dibenarkan mengarahkan jawaban atas pertanyaan peneliti sehingga informen terfokus kepada suatu masalah saja sedangkan informasi yang sebenarnya dari suatu peristiwa tidak diberitahukannya.⁸¹ Kebenaran informen adalah kebenaran menurut informen, bukan kebenaran dari peneliti. Sumber data yang diberikan informen dipergunakan merupakan bagian dari analisis.

Jenis data yang digunakan peneliti dalam reset ini, berupa data primer dan data sekunder yang meliputi:

1. Data Primer adalah data peristiwa penasihatn perkawinan yang berlangsung pada KUA Kecamatan di Kabupaten Barito Kuala kemudian disandingkan dengan data perceraian di Pengadilan Agama Marabahan, selain itu penulis juga mengambil data langsung yang berasal dari para responden di lapangan.
2. Data Sekunder adalah data tambahan dari data primer⁸² yaitu data yang didapatkan dari kepustakaan (library researchi). Peneliti juga memperhatikan

⁸⁰ Erlis Septiana Nurbani, *Penerapan Teori Hukum pada Penelitian Tesis dan Desertasi*, hlm 24.

⁸¹ Erlis Septiana Nurbani, hlm 25.

⁸² Erlis Septiana Nurbani, hlm 25.

serta mempelajari bahan-bahan pustaka yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, baik berupa perundang-undangan, peraturan pemerintah, buku-buku, journal ilmiah hukum, pendapat para ahli dibidangnya, majalah hukum dan koran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lebih lengkap dari data pernikahan di Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala dan data peristiwa perceraian di Pengadilan Agama Marabahan sebagai keefektifan peran badan penasihat perkawinan dan bimbingan pranikah dalam pencegahan perceraian di Kabupaten Barito Kuala maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian ini meliputi antara lain:

1. Wawancara

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data memakai cara interview. Wawancara juga dikatakan dengan interview yakni percakapan antara pewawancara dengan informan mengenai perihal berkaitan dengan penelitian yang berkaitan langsung dengan penelitian yang sedang digarap peneliti.⁸³

2. Observasi

Observasi ialah mengamati dengan menggunakan panca indera manusia untuk mengatuh petunjuk-petunjuk yang terdapat pada sesuatu yang

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm 126.

diamati dan mencatatannya secara teratur dari gejala-gejala yang diteliti.⁸⁴

Observasi dilaksanakan guna memperoleh data yang diperlukan secara sistematis dari peristiwa yang disandarkan pada pokok tujuan penelitian yang telah diumumkan untuk menemukan jawaban dari peneliti.

3. Dokumentasi asal mulai dari kata dokumen yang bermakna berupa tulisan. Cara penghimpunan data melalui data dokumentasi adalah mencari data berupa peristiwa-peristiwa ataupun variabel yang berupa catatan, buku, dokumen, naten rapat, catatan setiap hari dan sebagainya.⁸⁵ Cara ini sangat bermamfaat guna melengkapi kumpulan data yang didapatkan dari observasi dan wawancara dalam sebuah riset kualitatif.⁸⁶

G. Teknik Pengolahan data

Untuk pengolahan data yang didapatkan melalui wawancara atau melalui pertanyaan-pertanyaan yang dialogkan informan atau bahan-bahan yang didapatkan dari literatur dan lainya kemudian dikumpulkan sesuai dengan topik. Jika semua data yang diperlukan telah terkumpul, maka dimulai pengolahan data dengan mengelompokkan data sama kemudian menatanya secara runtun serta sistematis sehingga memudahkan peneliti untuk memberikan penilaian berupa analisis yang sesuai dengan teori yang dikembangkan pada bab dua. Adapun teknik pengolahan data melalui:

⁸⁴ Mantra Ida Bagoes, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 82.

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 158.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 329.

1. Deskripsi adalah menguraikan data yang sudah diperoleh lapangan kemudian data tersebut diklasifikasikan dibuat dalam format kalimat deskriptif.
2. Editing adalah peneliti memilah dari data yang satu dengan yang lain sesuai kelompoknya serta mempelajarinya semua data yang telah didapat untuk kemudian melengkapinya seandainya data belum lengkap sehingga kelengkapan data menjadi utuh paripurna.
3. Interpretasi adalah ikhtiar untuk mempelajari data dan memahaminya serta mengolahnya kedalam bentuk baru sesuai dengan data yang diperoleh untuk disajikan dalam bentuk persentasi.⁸⁷

H. Analisis Data

Analisis data maksudnya ialah upaya peneliti untuk simplifikasi data diperoleh agar lebih gampang di baca dan dimengerti serta dipraktikkan.⁸⁸ Pada saat mendalami maksud data yang telah dihimpunkan dari lapangan, kemudian dilakukan analisis data dengan pelaksanaan yang berkelanjutan, dimulai dari permulaan riset sampai dengan riset rampung. Analisis data berupa upaya menentukan data, mengelompokkan data agar dapat menjawab dua pertanyaan yang menjadi pokok masalah yang disajikan secara kualitatif.

I. Pengecekan Keabsahan Data

Sugiyono menyebutkan bahwa dalam sebuah penelitian kualitatif, data dapat dikatakan sah jika tidak ditemukan data yang berbeda antara data yang

⁸⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 40.

⁸⁸ Singarimbun dan Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, t.t.), hlm 265.

dilaporkan dengan data yang sebenarnya terjadi. Kebenaran riset tidak bersifat tunggal, melainkan jamak, tergantung keahlian peneliti mengkonstruksi fakta-fakta yang diamati.⁸⁹ Untuk mendapatkan validitas data yang akurat maka peneliti menggunakan cara berikut:

1. Wawancara diperbanyak hingga diperoleh informasi padu, serta mereview kembali wawancara buat memastikan informasi yang diperoleh sehingga didapati kebenaran informasi ataupun memperbaharunya. Apabila telah benar, informasi itu diartikan telah kredibel.
2. Riset dilaksanakan dengan teliti, mendalam, serius, bukan dengan cara malas-malasan. Dengan cara ini, keabsahan informasi serta akan diperoleh peristiwa-peristiwa yang runtun, sehingga informasi yang hendak disajikan menjadi lebih akurat serta akuntabilitas.
3. Triangulasi merupakan verifikasi informasi dari bermacam-macam sumber dengan berbagai metode serta waktu. Triangulasi bermaksud bukan buat mencari kebenaran dari berbagai fenomena, namun lebih memperluas pemahaman periset terhadap permasalahan yang ditemui. Dengan triangulasi diperoleh informasi yang lebih kokoh serta kredibel dibandingkan dengan memakai cuma satu pendekatan saja. Triangulasi terdiri dari 3 macam.
 - a. Triangulasi sumber, memastikan keabsahan serta akurasi informasi dengan mencocokkan informasi lewat sebagian sumber yang bervariasi, dalam perihal ini lewat informan utama serta informan pelengkap.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D)*, hlm 365.

- b. Triangulasi teknik, ialah menguji keabsahan serta akurasi informasi dengan mencocokkan informasi melalui sumber yang sama dengan metode yang berbeda, misalnya informasi hasil observasi dicocokkan dengan informasi hasil wawancara. Apabila terdapat perbedaan maka yang dilakukan periset adalah membutuhkan dialog lebih lanjut buat membenarkan informasi yang sesungguhnya, ataupun bisa jadi seluruh informasi benar namun bagi tipenya yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, ialah membuktikan kabsahan informasi dengan melaksanakan pencocokan dengan metode observasi, wawancara, serta metode lain dalam suasana kondisi serta waktu yang kurang akurat. Bila ditemui informasi yang tidak valid maka dicoba pengulangan-pengulangan hingga didapati informasi yang pasti.